

#### **IV. KEADAAN UMUM WILAYAH**

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, secara makro Kabupaten Sleman terdiri dari daerah dataran rendah yang subur pada bagian selatan, sebagian besar bagian utara merupakan tanah kering berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi.

Secara geografis Kabupaten Sleman terbentang antara  $110^{\circ} 13' 00''$  -  $110^{\circ} 33' 00''$  BT dan  $7^{\circ} 34' 51''$  -  $7^{\circ} 47' 03''$  LS dengan ketinggian antara 100 – 2.500 mdpl, jarak terjauh Utara-Selatan kira-kira 32 km, Timur-Barat kira-kira 35 km. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa tengah, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, Provinsi D.I Yogyakarta dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon progo Provinsi D.I Yogyakarta dan Kabupaten Magelang provinsi Jawa tengah.

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kecamatan yang di bagi menjadi 86 desa dan 1.212 padukuhan, namun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Gamping.



Gambar 5. Peta administrasi Kabupaten Sleman

Tabel 15 . Pembagian wilayah administratif Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Pedukuhan	
1	Moyudan	4	65	2.762
2	Minggir	5	68	2.727
3	Seyegan	5	67	2.663
4	Godean	7	77	2.684
5	<b>Gamping</b>	<b>5</b>	<b>59</b>	<b>2.925</b>
6	Mlati	5	74	2.852
7	Depok	3	58	3.555
8	Berbah	4	58	2.299
9	Prambanan	6	68	4.135
10	Kalasan	4	80	3.584
11	Ngemplak	5	82	3.571
12	Ngaglik	5	87	3.852
13	Sleman	6	83	3.132
14	Tempel	8	98	3.249
15	Turi	4	54	4.309
16	Pakem	5	61	4.384
17	Cangkringan	5	73	4.799
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>1.212</b>	<b>57.482</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 15 dapat di lihat bahwa luas Kabupaten Sleman yaitu 574,82 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799

Ha)) dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 Ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa). Adapun Kecamatan Gamping yang menjadi lokasi penelitian memiliki luas sebesar 2.925 dengan 5 Desa dan 59 pedukuhan.

#### **A. Kecamatan Gamping**

Kecamatan Gamping merupakan kecamatan yang berada di bagian selatan Kabupaten Sleman yang memiliki luas wilayah 29,25 km<sup>2</sup> dengan rata-rata curah hujan 199 mm<sup>3</sup> pada tahun 2013 dan puncak musim hujan terjadi pada bulan november. Topografi Kecamatan Gamping sebagian besar dataran dan sedikit perbukitan dengan kondisi tanah sebagian besar berpasir (wilayah utara) dan sebagian lain (wilayah selatan) adalah tanah liat pegunungan bercampur batu putih atau gamping. Menurut letak geografisnya, bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta dan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul sampai bagian selatan. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Godean, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul (statistik daerah Kecamatan Gamping, 2011).

Kecamatan Gamping secara administrasi terbagi atas 5 desa yaitu Balecatur (9,86 km<sup>2</sup>), Ambarketawang (6,28 km<sup>2</sup>), Banyuraden 4,00 (km<sup>2</sup>), Nogotirto (3,49

km<sup>2</sup>), dan Trihanggo (5,62km<sup>2</sup>). Penelitian di lakukan di 2 desa yaitu Desa Ambarketawang dan Banyuraden. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 16. Luas wilayah Kecamatan Gamping per Desa Tahun 2015

<b>Desa</b>	<b>Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Ketinggian (m)</b>
Balecatur	9,86	94
Ambarketawang	6,28	114
Banyuraden	4,00	123
Nogotirto	3,49	143
Trihanggo	5,62	153
<b>Kecamatan</b>	<b>29,25</b>	<b>115</b>

Sumber : Gamping dalam angka, 2016

Berdasarkan tabel 16 Luas wilayah Kecamatan Gamping per Desa tahun 2015 menunjukkan bahwa Desa Balecatur merupakan desa dengan luas wilayah terbesar yaitu 9,86 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 94 m dari permukaan laut dan Desa Nogotirto merupakan Desa dengan luas wilayah terkecil yaitu sebesar 3,49 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 143 m dari permukaan laut. Secara keseluruhan Luas wilayah Kecamatan Gamping yaitu sebesar 29,25 dengan ketinggian 115m dari permukaan laut.

Kecamatan Gamping terdiri dari desa Balecatur memiliki 18 padukuhan 53 RW dan 136 RT; desa Ambarketawang memiliki 13 padukuhan 39 RW dan 120 RT; desa Banyuraden memiliki 8 padukuhan 22 RW dan 78 RT; desa Nogotirto memiliki 8 padukuhan 39 RW dan 120 RT; desa Trihanggo memiliki 12 padukuhan 35 RW dan 99 RT.

Tabel 17. Banyaknya Padukuhan RW dan RT per desa di Kecamatan Gamping

<b>Desa</b>	<b>Padukuhan</b>	<b>RW</b>	<b>RT</b>
Balecatur	18	53	136
Ambarketawang	13	39	120
Banyuraden	8	22	78
Nogotirto	8	39	120
Trihanggo	12	35	99
<b>Kecamatan</b>	<b>59</b>	<b>188</b>	<b>553</b>

Sumber : Kecamatan Gamping dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel 17 Banyaknya padukuhan RW dan RT per desa Di Kecamatan Gamping menunjukkan bahwa Desa Balecatur merupakan Desa dengan jumlah padukuhan, RW dan RT terbanyak yaitu 18 padukuhan, 53 RW dan 136 RT. sedangkan desa Banyuraden merupakan desa yang memiliki jumlah padukuhan RW dan RT yang paling sedikit yaitu 8 Padukuhan 22 RT dan 78 RW. Secara keseluruhan Kecamatan Gamping memiliki 59 padukuhan 188 RW dan 553 RT.

#### 1. Keadaan Penduduk

##### a) Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk mengetahui kecenderengungan pria atau wanita yang mendominasi suatu wilayah. Keadaan penduduk Kecamatan Gamping berdasarkan jenis kelamin tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Jumlah penduduk Kecamatan Gamping menurut jenis kelamin 2010-2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2010	43.604	44.255	87.859
2011	45.536	46.275	91.811
2012	44.561	45.188	89.749
2013	44.949	45.484	90.433
2014	44.945	45.526	90.471
2015	45.452	45.791	91.743

Sumber: kecamatan Gamping dalam angka, 2016

Berdasarkan tabel 18 Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2015 jumlah penduduk perempuan mencapai 45.791 jiwa sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 45.452 jiwa.

b) Keadaan Penduduk berdasarkan usia

Jumlah penduduk Kecamatan Gamping berdasarkan struktur umur dikelompokkan menjadi 16 kelas dengan rentan umur 5 tahun. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Persentase penduduk menurut kelompok umur

<b>Kel.Umur</b>	<b>Balecatur</b>	<b>Ambarketawang</b>	<b>Banyuraden</b>	<b>Nogotirto</b>	<b>Trihanggo</b>
0-4	5.81	5.89	6.44	6.04	6.46
5-9	6.88	7.43	7.63	6.87	7.68
10-14	7.96	7.89	7.48	7.50	7.49
15-19	7.86	7.15	7.44	7.08	6.81
20-24	6.73	6.09	6.40	6.75	6.31
25-29	6.01	6.55	6.44	7.18	6.76
30-34	7.51	8.46	8.67	8.61	8.16
35-39	7.84	8.51	9.13	8.63	8.30
40-44	7.57	8.06	8.04	7.41	7.74
45-49	7.97	7.54	7.24	7.14	7.60
50-54	7.27	6.37	6.29	6.66	6.58
55-59	5.71	5.97	5.87	6.26	5.87
60-64	4.19	4.15	4.03	4.61	4.33
65-69	2.88	2.61	2.55	2.85	2.52
70-74	2.44	2.32	2.00	2.18	2.27
75 +	5.21	5.01	4.35	4.24	5.11
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Kecamatan Gamping dalam Angkat, 2016

Berdasarkan Tabel 19 persentase penduduk menurut kelompok umur paling banyak yaitu pada rentang 5-9, 10-14, 15-19, 20-24, 25-29, 30-34, 35-39, 40-44, 45-49, dan 50-54 . jumlah persentase dengan rentang umur 5-9 tahun didesa Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 6 -7 %, pada rentang umur 10-14 tahun didesa Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 7,48-7,96%, pada rentang

umur 15-19 tahun didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara berkisar antara 6-7%, pada rentang umur 20-24 didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 6,09-6,75%, pada rentang umur 25-29 tahun didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 6-7%, pada rentang umur 30-34 didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 7-8%, pada rentang umur 35-39 didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 8-9%, pada rentang umur 40-44 didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 7- 8%, pada rentang umur 45-49 didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 7,14-7,97%, pada rentang umur 50-54 didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo berkisar antara 6,7%. Sedangkan pada rentang 50 sampai dengan 75+ jumlah persentase penduduk didesa Balecat, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan trihanggo semakin menurun yaitu dari 5% sampai 2 %.

c) Keadaan penduduk berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumberdaya manusia, Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya. Beberapa faktor utama yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sekolah yang memadai dengan sarana dan prasarannya. Berikut tabel yang menunjukkan ketersediaan sekolah yang berada di Kecamatan Gamping.

Tabel 20. ketersediaan sekolah di Kecamatan Gamping 2011

Jenjang	Jumlah Sekolah	
	Negeri	Swasta
SD	25	14
SMP	4	5
SMA/SMK	1	3

Sumber: BPS kecamatan Gamping dalam angka, 2011

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat peran pemerintah pada jenjang SD lebih banyak dibanding peran swasta dalam penyelenggaraan sekolah yaitu sebanyak 25 unit. Sedangkan sekolah jenjang SMP dan SMA peran swasta lebih banyak dari pada pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah yaitu sebanyak 5 SMP dan 3 SD.

## 2. Keadaan Perdagangan

Untuk menunjang perekonomian suatu daerah diperlukan beberapa sarana dan lembaga perekonomian. Salah satu faktor yang mendukung perekonomian masyarakat suatu daerah yaitu ketersediaan sarana ekonomi seperti pasar umum, pertokoan dan rumah makan. Berikut jumlah sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Gamping.

Tabel 21. Banyaknya pasar, kelompok pertokoan dan rumah makan per desa di Kecamatan Gamping Tahun 2015

Desa	Pasar Umum	Kelompok Pertokoan	Rumah Makan
Balecatur	1	1	14
Ambarketawang	4	1	12
Banyuraden	1	2	6
Nogotirto	0	0	7
Trihanggo	1	2	6
<b>Kecamatan</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>45</b>

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan

Berdasarkan Tabel 21 banyaknya pasar, kelompok pertokoan dan rumah makan per Desa di Kecamatan Gamping Tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah pasar yang paling banyak adalah Desa Ambarketawang sebanyak 4 pasar umum, kelompok

pertokoan paling banyak adalah di Desa Banyuraden dan Trihanggo sebanyak 2 buah, rumah makan paling banyak adalah Desa Balecatur sebanyak 14 buah. Sedangkan jumlah pasar yang paling sedikit yaitu Desa Nogotirto sebanyak 0 dan kelompok pertokoan sebanyak 0, rumah makan dengan jumlah paling sedikit yaitu di Desa Banyuraden dan Trihanggo sebanyak 6 buah.

## **B. Pasar Gamping**

Pasar Gamping merupakan salah satu pasar tradisional di Yogyakarta khususnya di wilayah Gamping yang sudah dibangun sejak lama. Pasar Gamping terletak pada koordinat  $-7^{\circ} 47' 54,23''$ ,  $+ 110^{\circ} 19' 25,46''$ . Ini merupakan titik koordinat yang berada pada garis lintang dan garis bujur secara lebih mudahnya Pasar Gamping terletak di JL. Wates KM.05, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya sebelah barat lampu merah Gamping dan membujur dari utara keselatan disepanjang jalan wates.

Pasar Gamping terdiri dari pasar pagi atau pasar induk, pasar sore atau pasar sentral, dan pasar buah gemah ripah. Pasar induk atau pasar pagi mulai beroperasi pada pukul 03-00 pagi sampai dengan 12.00 siang, pasar sore mulai beroperasi pada pukul 15.00 sampai dengan 09.00 malam, sedangkan pasar buah gemah ripah beroperasi selama 24 jam. Pasar Gamping baik Pasar pagi maupun pasar sore menjual berbagai macam kebutuhan dapur rumah tangga seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging ayam ras, ikan, telur ayam, tahu, tempe dan lain-lain. Pasar ini dianggap sebagai pasar rakyatnya warga Gamping karena kebanyakan yang datang mengunjungi adalah warga sekitar Gamping itu sendiri baik yang berasal dari kalangan bawah maupun atas. Pasar buah gemah ripah menjual berbagai jenis

buah seperti semangka, melon, apel, pepaya, salak, jeruk dan lain-lain. pasar buah gemah ripah bisa dikatakan mandiri karena pasar ini tidak dikelola oleh pemerintah daerah. Segala pengelolaan pasar berdasarkan kesepakatan antar pedagang. Karena didalam naungan koperasi, segala bentuk transaksi harus melalui koperasi terlebih dahulu. Tata ruang Pasar Gemah Ripah pun dibuat berdasarkan kesepakatan antar pedagang. Agar memudahkan proses angkut dan bongkar muat, pasar ini dibagi menjadi 6 blok. Jumlah kios di pasar sebanyak 139 kios dengan setiap kios mempunyai ukuran 4 x 9 meter.

Pasar Gamping terdiri dari beberapa blok yaitu blok depan, blok tengah, kemudian blok belakang. Bagian blok depan adalah tempat yang kebanyakan digunakan untuk penjualan sembako, alat-alat rumah tangga, dan sandang. Untuk blok tengah depan dan dan blok tengah belakang sama-sama digunakan untuk penjualan pakaian, sandal, sepatu, tas, kerudung dan pernak pernik lainnya. Bedanya jika blok tengah depan keadaan pasar lebih bersih, sudah tertata dan teratur karena adanya pembagian kios-kios. Sedangkan untuk blok tengah belakang keadaanya tidak sebaik blok tengah bagian depan. sedangkan untuk blok bagian belakang ditempati untuk berjualan kebutuhan rumah tangga seperti sayur mayur, daging, rempah-rempah, bumbu masak, dan sebagainya. Sistem penjualan dalam Pasar Gamping ini menggunakan model kios, setiap pedagang biasanya harus membayar uang sewa kepada pemilik kios. Pembayaran uang sewa biasanya dibayar dimuka sesuai dengan kesepakatan dari si pemilik kios dan pemerintahan daerah setempat bagian yang mengelola pasar. Besarnya uang sewa tergantung dari letak kios mereka dan luas kios, apabila luas kios lebih luas dan mudah dikunjungi

pengunjung harga sewa lebih mahal dari kios-kios lainnya. Secara singkatnya, semakin luas kios harga sewa kios semakin mahal, namun semakin sempit atau semakin jauh letak kios dari pintu masuk pasar maka harga sewa kios lebih murah. Namun tidak semua pedagang menjual dagangannya dengan menyewa kios, tetapi mereka memilih menjualnya dipinggiran jalan atau di kaki lima Pasar Gamping dengan menggunakan tikar untuk menjual sayuran dan meja untuk menjual daging ayam.

Pasar Gamping juga mempunyai beberapa fasilitas untuk para konsumen maupun pedagangnya, fasilitas itu bisa berupa kendaraan untuk akses jalannya misalnya ojek dan becak yang terletak di sekitar depan pintu masuk, beberapa mesin ATM untuk memudahkan para konsumen, ada juga minimarket untuk para konsumen jika ingin membeli kebutuhan-kebutuhan lainnya, ada juga kantor pengelolaan pasarnya untuk sekedar mencari info pasar Gamping secara mendetail, lalu pos keamanan untuk mengkondisikan agar keamanan pasar tertib, tersedia juga area parker yang luas agar para konsumen bisa dengan leluasa berkendara, area parkir penitipan motor inap juga sudah tersedia di pasar Gamping. Di pasar ini juga terdapat toilet umum yang digunakan untuk keperluan bersama. Bersebelahan dengan toilet terdapat satu fasilitas musholla yang dapat digunakan, namun kondisinya sama seperti dengan kondisi toilet yang lumayan bersih.